

## EVALUASI PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI KECAMATAN MUARA KUANG

Fahrianuddin<sup>1\*</sup>, Happy Fitria<sup>2</sup>, Mulyadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SMA Negeri 2 Muara Kuang, Ogan Ilir

<sup>2</sup>Universitas PGRI Palembang, Palembang

\*Corresponding author: [fahrianuddin@gmail.com](mailto:fahrianuddin@gmail.com)

---

### ABSTRACT

*This study aimed at evaluating and describing the professionalism development of economics subject teachers at SMA Negeri (SMAN) Muara Kuang district, on the aspects of context, input, and product. The significances of this research are expected to providing inputs for the development of science, especially regarding the evaluation of the development of teacher professionalism and contributing thoughts in efforts to develop teacher professionalism so that it is of higher quality. This research is a descriptive qualitative research. This research was conducted at SMAN 1 Muara Kuang and SMAN 2 Muara Kuang. The research subjects were the head of SMAN 1 Muara Kuang, the head of SMAN 2 Muara Kuang, the deputy head of SMAN 1 Muara Kuang, the deputy head of SMAN 2 Muara Kuang, 2 teachers at SMAN 1 Muara Kuang, 1 teacher at SMAN 2 Muara Kuang and 2 Supervisors for Development. Data collection techniques with observation, documentation and interviews. The data analysis technique was carried out in three stages: (1) data reduction, (2) data presentation, (3) conclusion drawing. The results showed that the development of the professionalism of the economics subject teacher at SMAN Muara Kuang district had paid attention to all aspects of the context component, implemented several aspects of the input and process components. However, the product components have not been implemented properly. Based on the results of this study, theoretical implication can be found that the development of teacher professionalism at SMAN Muara Kuang district has not been implemented properly.*

**Keywords:** *evaluate, professionalism, development.*

Diterima: 26 Maret 2023, Revisi: 7 Juli 2023, Dipublikasikan: 10 Juli 2023

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan yang sangat penting dalam rangka peningkatan kualitas hidup umat manusia. Pendidikan menjauhkan manusia dari ketidaktahuan serta kebodohan karena di dalam pendidikan terkandung nilai-nilai serta ilmu pengetahuan yang tentunya akan sangat berguna bagi kehidupan manusia ataupun peserta didik di masa kini maupun masa depannya. Pendidikan merupakan sebuah upaya terpadu untuk menumbuhkan kapasitas/kemampuan peserta didik, dapat juga diartikan sebagai sebuah

upaya masyarakat maupun negara untuk menyiapkan kelanjutan hidup yang cemerlang dan lebih baik bagi generasi penerusnya (Syukur & Rafiqoh, 2022).

Setiap negara mempunyai kewajiban mutlak dalam menyelenggarakan pendidikan di wilayahnya masing-masing, tentunya dengan kiat ataupun metode yang berbeda satu dan lainnya, akan tetapi dengan arah tujuan yang sama yaitu mencapai mutu pendidikan yang baik. Banyak sekali pengorbanan yang harus dikeluarkan negara demi menjamin mutu pendidikan di wilayahnya, salah satunya yaitu biaya yang sangat besar dan berkesinambungan. Akan tetapi semua itu rela dilakukan, dengan harapan *output* dan *outcome* pendidikan akan memberikan sumbangsi maksimal bagi keberhasilan negara di masa yang akan datang. Mutu pendidikan di sebuah negara merupakan suatu faktor penunjang bagi keberhasilan negara tersebut. Adapun dalam artian, keberhasilan suatu negara tercermin pada mutu pendidikannya (Kurniawati, 2022).

Guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan karena peran pentingnya dalam menggerakkan proses pembelajaran secara sistematis maupun teratur (Sinaga, 2020). Guru memberikan serta menanamkan ilmu pengetahuan, kompetensi, keterampilan, serta nilai-nilai pada para siswanya, dan dapat dikatakan berhasil jika karakter mayoritas peserta didiknya berubah seiring dengan kecakapan maupun pemahaman pada kompetensi yang telah diajarkan (Afriyanli & Sabandi, 2020). Sangat layak jika guru disebut sebagai profesi mulia karena tugasnya diperuntukkan bagi kepentingan orang banyak, bahkan bagi agama, bangsa dan negara (Umatin, et al., 2021). Jadi guru merupakan garda terdepan pelaksana pendidikan, yang akan berperan langsung dalam transfer ilmu pengetahuan maupun nilai-nilai, sesuai dengan kompetensinya masing-masing. Karena peranannya yang sangat vital, maka guru layak disebut sebagai indikator utama dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.

Guru profesional harus sanggup mengemban maupun menjalankan tanggung jawabnya pada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara serta agama dan juga harus memiliki responsibilitas sosial, yang diperlihatkan pada kecakapan interaktif dalam berinteraksi secara efektif dalam lingkungan sosial (Fitria et al., 2019). Oleh karena itu, guru harus dapat mengedepankan profesionalismenya dalam mengemban tugas mulia yang telah diamanahkan kepadanya, yakni dengan menjaga dan meningkatkan kualitas dirinya sebagai pemegang kunci gerbang keberhasilan pendidikan di Indonesia. Profesionalisme guru, dapat dinilai dari dua sudut pandang, yaitu (1) dinilai melalui background pendidikan sebagai dasar profesi menjadi guru (2) kecakapan guru dalam materi ajar serta mengorganisasikan ataupun mengendalikan kegiatan pembelajaran (Anwar, 2018).

Di era globalisasi ini, kecanggihan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sangatlah cepat. Sehingga guru dituntut untuk melakukan peningkatan profesionalisme dalam bidang tersebut. Guru harus adaptif terhadap perubahan maupun pembaharuan IPTEK yang terus berkembang seiring kemajuan zaman dan kebutuhan manusia. Semua ini merupakan tugas guru untuk melakukan peningkatan kualitas pendidikan, sehingga materi dan kompetensi pembelajaran tersampaikan dengan jelas serta dapat terserap oleh peserta didik (Sulastri et al., 2020).

Pengembangan profesional guru bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Tanpa partisipasi aktif guru, pendidikan menjadi tidak berarti, materi, dan esensinya akan hilang. Guru harus memiliki kesanggupan dan keinginan dalam mengembangkan dan mewujudkan dirinya. Kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi mendesak pendidik untuk melaksanakan pekerjaannya secara kompeten. (Risdiyany, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal, terdapat 2 SMA Negeri (SMAN) di Kecamatan Muara Kuang, Kabupaten Ogan Ilir yakni SMAN 1 Muara Kuang dan SMAN 2 Muara Kuang. Dari kedua SMAN tersebut terdapat 3 Guru Ekonomi. Guru-guru tersebut memiliki disiplin ilmu pendidikan ekonomi dari jenjang pendidikan strata satunya, ini membuktikan bahwa guru-guru tersebut merupakan guru yang “profesional” jika dilihat maupun dinilai dari aspek kesesuaian disiplin ilmu dengan mata pelajaran yang diampunya. Mengenai penguasaan terhadap materi mata pelajaran ekonomi, dapat dipastikan mereka sangat baik, akan tetapi penguasaan materi saja tidaklah cukup dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Guru perlu menguasai teknik mengajar (kompetensi pedagogik), teknik berkomunikasi (kompetensi sosial), dan memiliki karakter yang baik.

Semua guru di SMAN Kecamatan Muara Kuang, telah bergabung dengan MGMP Ekonomi dalam rangka membina dan mengembangkan profesionalitasnya. MGMP sendiri merupakan wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis (Saondi & Suherman, 2010), dengan tujuan memotivasi peningkatan serta penyetaraan kompetensi guru, sebagai media komunikasi, fasilitas dan sharing terkait informasi *terupdate* maupun kendala dalam proses pembelajaran (Rachmawati, 2013).

Keikutsertaan guru mata pelajaran ekonomi SMAN Kecamatan Muara Kuang pada MGMP Ekonomi sudah berjalan dengan jangka waktu yang cukup lama. MGMP Ekonomi sering melakukan pertemuan secara berkala di tempat yang telah ditentukan sebelumnya dan sering juga menyelenggarakan program ataupun kegiatan yang memiliki hubungan dengan peningkatan kinerja dan kompetensi guru, dengan target untuk meningkatkan mutu guru serta mutu kegiatan pembelajaran. Akan tetapi berlandaskan hasil observasi awal peneliti, terdapat fakta bahwa guru SMAN di Kecamatan Muara Kuang yang telah mengikuti program MGMP belum dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran masih sama dengan sebelum guru mengikuti program MGMP. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan fokus masalah “bagaimanakah pengembangan profesionalisme guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kecamatan Muara Kuang” sedangkan subfokusnya yaitu pengembangan profesionalisme guru melalui pemberdayaan MGMP. Adapun tujuan dari penelitian yaitu untuk mengevaluasi dan mendeskripsikan Pengembangan Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Kecamatan Muara Kuang.

Evaluasi merupakan kegiatan mengakumulasikan semua informasi mengenai suatu pekerjaan, kemudian informasi tersebut dipakai dalam menentukan solusi yang akurat dalam membuat keputusan (Arikunto, 2004). Senada dengan Arikunto, Edwind Wandt dan Gerald W. Brown (Ratnawulan & Rusdiana, 2015) ikut mengemukakan

pendapatnya bahwa evaluasi merupakan sebuah tindakan atau sebuah proses dalam melakukan penilaian terhadap sesuatu. Dan diperjelas kembali oleh Arifin (2013) bahwa evaluasi merupakan sebuah penentuan arti maupun nilai (kualitas) dari sebuah proses sistematis dan terstruktur, yang didasari dengan pengkajian dan standar tertentu dalam proses pengambilan keputusan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggali informasi mengenai evaluasi pengembangan profesionalisme guru mata pelajaran ekonomi, dengan menggunakan model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process* dan *Product*) yang digagas oleh Stufflebeam dkk. di Ohin University (Usiono et al., 2021). Adapun yang akan dievaluasi merupakan komponen dari CIPP beserta dengan aspek-aspeknya, yaitu:

1. Evaluasi *Context*, dengan aspek yaitu pemahaman guru calon pengembangan, Rencana sekolah, Analisis kebutuhan, Materi kegiatan, Kesesuaian antara pemenuhan kebutuhan dengan tujuan
2. Evaluasi *Input*, dengan aspek yaitu sumber daya manusia (SDM), sarana beserta peralatan pendukung, dana ataupun anggaran, prosedur ataupun aturan
3. Evaluasi *Process*, dengan aspek yaitu pelaksanaan program sesuai jadwal, staf fasilitas sarana dan prasarana, dan hambatan
4. Evaluasi *Product*, dengan aspek yaitu tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan dampak yang diperoleh dalam waktu yang relatif panjang

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang merupakan sebuah metode penelitian yang dipergunakan untuk meneliti pada keadaan obyek yang alamiah dimana peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2016). Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Muara Kuang dan SMAN 2 Muara Kuang. Subjek penelitian yaitu Kepala SMAN 1 Muara Kuang, Kepala SMAN 2 Muara Kuang, wakil kepala SMAN 1 Muara Kuang, wakil kepala SMAN 2 Muara Kuang. 2 guru SMAN 1 Muara Kuang, 1 guru SMAN 2 Muara Kuang dan 2 Pengawas Bina. Teknik pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan tiga tahap: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Evaluasi *Context***

#### **a. Pemahaman guru calon pengembangan**

Berdasarkan hasil analisis data terhadap aspek pemahaman guru calon pengembangan terhadap pengembangan profesionalitas, didapatkan temuan bahwa guru telah memiliki pemahaman mengenai pengembangan profesionalitas, ini dibuktikan dengan pengetahuan guru mengenai arti pentingnya kegiatan pengembangan profesional ini.

Pemahaman guru mengenai pengembangan profesionalitas sangat diperlukan agar guru memiliki persepsi awal, mengenal arti dan fungsi dari kegiatan pengembangan ini. Dengan pemahaman yang baik guru akan menyadari arti pentingnya pengembangan

profesionalitas sehingga ia akan membuat suatu proyeksi ke depan terkait rencana pengembangan profesionalitas dirinya, hingga akhirnya guru dapat meningkatkan kompetensinya melalui kegiatan pengembangan tersebut.

Seperti yang dikemukakan oleh Benjamin S. Bloom, M.D. Englehart, E. Furst, W.H. Hill, Daniel R. Krathwohl dan Ralph E. Tylor dalam metode Taksonomi Bloom (Yohanes & Sutriyono, 2018), bahwa ada 3 klasifikasi dari pemahaman yakni : pemahaman terjemahan, pemahaman penafsiran, dan terakhir pemaknaan ekstrapolasi, pada tahap pemaknaan ekstrapolasi, membuat seseorang mampu menilik di balik apa yang tertulis, dapat membuat estimasi maupun prediksi berdasarkan pada definisi maupun keadaan serta mampu membuat kesimpulan yang dapat dihubungkan dengan implikasi dan konsekuensinya.

Pemahaman guru terhadap pentingnya kegiatan pengembangan juga akan menimbulkan kesadaran untuk selalu mengembangkan kompetensi profesionalitasnya, dengan mencari dan mengikuti pengembangan profesionalismenya baik secara kedinasan ataupun mandiri. Guru mata pelajaran ekonomi di SMAN Kecamatan Muara Kuang mengembangkan profesionalitasnya, khususnya pada bidang mata pelajaran Ekonomi, salah satunya melalui pemberdayaan MGMP, ini sangat tepat sekali karena salah satu fungsi MGMP adalah membentuk profesionalitas guru mata pelajaran sejenis. Seperti yang dikemukakan oleh Saondi, O., & Suherman (Huraini et al., 2020) bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan forum/wadah program profesionalitas guru mata pelajaran sejenis. Pada hakekatnya MGMP berfungsi sebagai wadah/sarana komunikasi, konsultasi serta tukar menukar pengalaman. Melalui MGMP diharapkan profesionalitas guru akan meningkat dalam melaksanakan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik.

#### b. Rencana Sekolah

Dari hasil penelitian mengenai rencana sekolah dalam pengembangan profesionalitas guru mata pelajaran ekonomi di SMAN Kecamatan Muara Kuang, didapatkan data bahwa SMAN di Kecamatan Muara Kuang sangat mendukung pengembangan profesionalitas guru. Ini dibuktikan dari perencanaan sekolah yang mengadakan kegiatan pengembangan profesionalitas di lingkungan sekolah setiap tahunnya, memotivasi guru untuk mengembangkan profesionalitasnya secara mandiri melalui pelatihan, diklat, seminar, webinar baik secara tatap muka ataupun tatap maya, dan aktif pada MGMP.

Sekolah hendaknya selalu mendukung upaya guru maupun pegawainya dalam mengembangkan kompetensi maupun profesionalitasnya karena hasil dari program atau kegiatan tersebut akan membawa suatu perbaikan dan peningkatan bagi kinerja guru khususnya pada tugas pokoknya, mengajar di sekolah.

Bentuk dukungan sekolah hendaknya diawali dengan sebuah perencanaan dalam mengembangkan profesionalitas guru dan pegawai. Perencanaan akan sangat menentukan hasil akhir dari kegiatan ataupun program pengembangan karena di dalam perencanaan terdapat satu esensi penting yaitu tujuan ataupun sasaran. Hal ini sesuai

dengan pendapat Roger A. Kauffman (Kurniawan & Khoiri, 2022) bahwa perencanaan adalah sebuah proses untuk menentukan sasaran maupun tujuan yang akan dicapai, juga menetapkan jalan serta sumber yang dibutuhkan dalam menggapai tujuan dengan efisien serta efektif.

#### c. Analisis Kebutuhan

Adapun temuan dari penelitian yang telah dilakukan, terkait kebutuhan dalam kegiatan pengembangan profesionalisme guru mata pelajaran ekonomi di SMAN Kecamatan Muara Kuang diketahui bahwa aspek kebutuhan dalam pengembangan telah direncanakan dengan baik. Hal ini dikarenakan kebutuhan peserta telah dianalisis sebelumnya dan didiskusikan bersama oleh beberapa pihak, dalam hal ini adalah pihak penyelenggara (MGMP), pengawas bina, dan pihak sekolah.

Analisis kebutuhan sangat dibutuhkan dalam memetakan dan mengetahui apa saja kebutuhan dalam kegiatan pengembangan. Seperti yang dikemukakan oleh Burton dan Merrill (Putri, 2018) bahwasana analisis kebutuhan merupakan sebuah mekanisme yang terstruktur dan sistematis dalam penentuan sasaran, pengidentifikasian kesenjangan sasaran serta kenyataan, dan penetapan aksi ataupun tindakan.

#### d. Materi kegiatan

Adapun temuan dari penelitian yang telah dilakukan pada aspek materi kegiatan, diketahui bahwa pada pelaksanaan pengembangan profesionalitas guru mata pelajaran Ekonomi di SMAN kecamatan Muara kuang, sangat memperhatikan materi kegiatan, dimana materi kegiatan sangat lengkap dan up to date dalam mendukung pengembangan profesionalitas guru.

Keberhasilan kegiatan pengembangan secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan dalam menentukan dan merancang materi kegiatan. Materi dalam hal ini merupakan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang harus dikuasai oleh guru pengembangan dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditentukan. Materi yang ditentukan dalam kegiatan pengembangan, hendaknya merupakan materi yang dapat menunjang tercapainya kompetensi yang telah ditetapkan, dalam hal ini adalah kompetensi profesionalitas. Kedudukan materi ada di posisi yang sangat penting dari keseluruhan bagian kegiatan/program pengembangan, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan kegiatan dapat mencapai sasaran, sesuai dengan pendapat Mangkunegara (Suhartini, 2019), bahwa pelaksanaan program pelatihan harus memperhatikan dua poin utama, yakni materi pelatihan dan metode pelatihan. Materi pelatihan hendaklah sesuai dengan kebutuhan, memiliki manfaat, dan dapat menjadi solusi pemecah masalah di kehidupan sehari-hari.

#### e. Kesesuaian antara pemenuhan kebutuhan dengan tujuan

Adapun temuan dari penelitian yang telah dilakukan pada aspek kesesuaian antara pemenuhan kebutuhan dengan tujuan kegiatan pengembangan profesionalitas yang

dilaksanakan, diketahui bahwa terdapat kesesuaian antara pemenuhan kebutuhan dengan tujuan kegiatan pengembangan. Hal ini dikarenakan dari proses analisis kebutuhan, pemenuhan kebutuhan, dan penetapan tujuan pengembangan, guru, kepala sekolah, dan pengawas bina selalu dilibatkan dalam penyusunannya.

Kesuaian antara pemenuhan kebutuhan dengan tujuan kegiatan pengembangan, menunjukkan bahwa telah terjadinya sinkronisasi yang baik dalam perencanaan dan koordinasi. Pemenuhan kebutuhan tentunya didasari dari hasil analisis kebutuhan yang telah dilaksanakan sebelumnya dan tujuan merupakan arah ataupun maksud dari pelaksanaan suatu kegiatan, yang sebelumnya juga telah melewati tahapan pengkomunikasian.

Berdasarkan hasil penelitian dari aspek-aspek komponen evaluasi konteks di atas, dapat disimpulkan bahwa semua aspek dalam komponen evaluasi konteks telah diperhatikan dan dilaksanakan dengan baik dalam pengembangan profesionalisme guru mata pelajaran ekonomi di SMAN Kecamatan Muara Kuang.

Tabel 1. Hasil Penelitian Evaluasi *Context*

Aspek	Hasil
Pemahaman guru calon pengembangan	Diperhatikan /dilaksanakan dengan baik, ditemukan fakta bahwa guru calon pengembangan memiliki pemahaman mengenai arti pentingnya kegiatan pengembangan profesionalisme,
Rencana sekolah	Diperhatikan /dilaksanakan dengan baik, ditemukan fakta bahwa terdapat rencana sekolah yang sangat mendukung pengembangan profesionalitas guru,
Analisis kebutuhan	Diperhatikan /dilaksanakan dengan baik, Ditemukan fakta bahwa aspek kebutuhan dalam kegiatan pengembangan telah direncanakan dengan baik serta dianalisis sebelumnya, materi kegiatan sangat lengkap serta <i>up to date</i> dalam mendukung pengembangan profesionalitas guru
Materi kegiatan	Diperhatikan /dilaksanakan dengan baik, Ditemukan fakta bahwa aspek materi kegiatan sangat lengkap serta <i>up to date</i> dalam mendukung pengembangan profesionalitas guru
Kesesuaian antara pemenuhan kebutuhan dengan tujuan	Diperhatikan /dilaksanakan dengan baik, ditemukan fakta bahwa terdapat kesesuaian antara pemenuhan kebutuhan dengan tujuan kegiatan pengembangan.

## 2. Evaluasi *Input*

### a. Sumber Daya Manusia

Adapun temuan dari penelitian yang telah dilakukan pada aspek sumber daya manusia, diketahui memang benar guru mata pelajaran ekonomi sebagai sumber daya

Manusia (SDM) ataupun sasaran dalam pengembangan profesionalitas guru. Hal ini dikarenakan kegiatan pengembangan profesionalitas diadakan oleh MGMP Ekonomi, jadi sudah dapat dipastikan bahwa SDMnya adalah seluruh anggotanya.

Sumber Daya Manusia dalam suatu kegiatan hendaknya sangat dipertimbangkan dan diperhatikan dengan baik karena merupakan objek utama dari kegiatan tersebut. Keberhasilan suatu program/kegiatan pelatihan/pengembangan dilihat dari hasil akhir dari SDMnya, bagaimana penguasaan materi, keterampilan dan bagaimana penerapannya dalam lingkungan kerjanya. Seperti yang dikemukakan oleh Apriliana & Nawangsari (2021) bahwa SDM merupakan faktor penentu keberhasilan kerja suatu organisasi, dengan kualitasnya SDM akan sanggup melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik.

#### b. Sarana dan Peralatan Pendukung,

Adapun temuan dari penelitian yang telah dilakukan pada aspek sarana dan peralatan pendukung, diketahui bahwa SMAN Kecamatan Muara Kuang memfasilitasi guru dengan sarana dan prasarana dalam pengembangan profesionalitas, dalam bentuk pinjaman laptop, tablet, alat tulis, dan diberi kebebasan untuk menggunakan prasarana, seperti laboratorium komputer dan perpustakaan.

Sarana dan peralatan pendukung berguna dalam memudahkan pelaksanaan proses kegiatan, agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Selain mempermudah, adanya sarana dan peralatan pendukung juga mempercepat proses kerja kegiatan. Sarana serta alat pendukung juga dapat membantu peningkatan produktifitas kegiatan. Jadi alat sarana dan alat pendukung wajib ketersediaannya dalam kegiatan pengembangan profesionalitas guru agar lancar dan efisien. Seperti yang dikemukakan oleh Putri (2021) bahwa sarana dan prasarana sangat membantu kelancaran serta efisiensi pelaksanaan kegiatan/aktivitas.

#### c. Dana/Anggaran,

Adapun temuan dari penelitian yang telah dilakukan pada aspek dana/anggaran, diketahui bahwa dana yang dianggarkan dalam kegiatan pengembangan profesionalisme guru mata pelajaran ekonomi di SMAN Kecamatan Muara Kuang, sebagian besarnya bersumber dari dana pribadi guru sebagai sasaran pengembangan. Memang benar sekolah memberikan bantuan dana, akan tetapi nominalnya sangat tidak mencukupi.

Keberhasilan pencapaian tujuan dari pelaksanaan sebuah program sangat dipengaruhi oleh tingkat kesiapan segala aspek (input) yang diperlukan, salah satunya adalah dana. Adapun dana kegiatan pengembangan profesionalitas Guru Ekonomi di SMAN Muara Kuang telah dianggarkan oleh pihak sekolah, akan tetapi nominalnya sangat sedikit sekali, karena itu guru harus mengeluarkan dana ekstra secara mandiri.

Hendaknya pihak sekolah merencanakan penganggaran yang lebih besar untuk program pengembangan profesionalitas guru kedepannya, dengan melakukan analisis terlebih dahulu terhadap calon guru pengembangan, dan penetapan jumlah guru pengembangan per tahun ajaran. Sehingga pendanaan lebih terfokuskan pada beberapa

guru saja, yang tentunya akan mengakibatkan nominal bantuan dana pengembangan dari sekolah yang lebih besar.

d. Prosedur dan Aturan

Adapun temuan dari penelitian yang telah dilakukan pada aspek prosedur dan aturan, diketahui bahwa benar adanya terdapat prosedur dan aturan dalam pengembangan profesionalitas guru mata pelajaran ekonomi di SMAN Kecamatan Muara Kuang, dimana prosedur tersebut lebih merujuk kepada tata tertib dalam pelaksanaan kegiatan, dengan tujuan agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan diharapkan.

Prosedur merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam sebuah kegiatan ataupun program untuk menunjang tercapainya tujuan pelatihan. Dengan prosedur kegiatan/program akan lebih terarah karena prosedur mengatur detail segala sesuatu yang terdapat dalam kegiatan dan dengan adanya prosedur diharapkan meminimalisir segala sesuatu yang menghambat pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian dari aspek-aspek komponen input di atas, diketahui bahwa ada beberapa aspek yang telah diterapkan dengan baik dalam pengembangan profesionalisme guru mata pelajaran ekonomi di SMAN Kecamatan Muara Kuang, yaitu penetapan sasaran pengembangan, sekolah memfasilitasi guru dengan sarana dan prasarana dalam pengembangan profesionalitasnya, terdapat prosedur dan aturan dalam pengembangan profesionalitas guru mata pelajaran ekonomi di SMAN Kecamatan Muara Kuang. Adapun yang perlu mendapatkan perhatian dan peningkatan adalah dana ataupun anggaran, dimana sebagian besar pendanaan bersumber dari dana pribadi guru sebagai sasaran pengembangan.

Tabel 2. Hasil Penelitian Evaluasi *Input*

Aspek	Hasil
Sumber Daya Manusia (SDM)	Diperhatikan/dilaksanakan dengan baik, didapatkan fakta bahwa guru mata pelajaran ekonomi sebagai sumber daya Manusia (SDM) ataupun sasaran dalam pengembangan profesionalisme guru.
Sarana beserta peralatan pendukung,	Diperhatikan/dilaksanakan dengan baik, didapatkan fakta bahwa aspek sarana dan peralatan pendukung, diketahui bahwa SMAN Kecamatan Muara Kuang memfasilitasi guru dengan sarana dan prasarana dalam pengembangan profesionalitas
Dana ataupun anggaran,	Tidak diperhatikan/dilaksanakan dengan baik, ditemukan fakta bahwa dana yang dianggarkan dalam kegiatan pengembangan profesionalisme guru mata pelajaran ekonomi di SMAN

---

	Kecamatan Muara Kuang, sebagian besarnya bersumber dari dana pribadi guru sebagai sasaran pengembangan. Memang benar sekolah memberikan bantuan dana, akan tetapi nominalnya tidak mencukupi.
Prosedur ataupun aturan	Diperhatikan/dilaksanakan dengan baik, didapatkan fakta bahwa terdapat prosedur dan aturan dalam pengembangan profesionalitas guru

---

### 3. Evaluasi *Process*

#### a. Pelaksanaan program sesuai jadwal

Adapun temuan dari penelitian yang telah dilakukan terkait kesesuaian antara program dan jadwal pengembangan profesionalitas guru mata pelajaran ekonomi di SMAN Kecamatan Muara Kuang, diketahui bahwa realisasinya masih kurang baik, sering tidak tepat waktu, seperti yang tertera pada jadwal pelaksanaan.

Pelaksanaan program sesuai dengan jadwal hendaknya selalu dilaksanakan dengan baik dalam kegiatan pengembangan profesionalitas guru, karena secara langsung menunjukkan komitmen setiap pihak dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Jadwal identik dengan management waktu terkait rencana urutan kegiatan/kerja ataupun dapat dikatakan sebagai rencana kegiatan yang telah dilengkapi dengan pembagian waktu pelaksanaan yang terperinci. Pelaksanaan program sesuai dengan jadwal juga menunjukkan terwujudnya disiplin semua pihak dalam kegiatan pengembangan yang berlangsung.

#### b. Kesanggupan staff dalam menangani kegiatan selama proses berlangsung

Adapun temuan dari penelitian yang telah dilakukan pada aspek kesanggupan staff dalam menangani kegiatan selama proses berlangsung, diketahui bahwa staf/tim penyelenggara dapat mengelola dengan baik kegiatan pengembangan profesionalitas guru mata pelajaran ekonomi di SMAN Kecamatan Muara Kuang. Hal ini dikarenakan adanya perencanaan dan pembagian tugas yang baik sehingga setiap staff dapat memahami perannya masing-masing dan melaksanakan tugasnya dengan maksimal.

Hendaknya program pengembangan profesionalitas guru selalu memperhatikan staf yang terlibat dalam pelaksanaan program, karena ini memiliki korelasi penting dengan pelaksanaan tugas maupun tanggung jawab dari setiap bagian divisi dalam program pengembangan, dan menjadi faktor utama penentu berjalannya suatu program.

Sebaiknya *staffing* direncanakan dengan baik, mulai dari pemilihan staff hingga menetapkan job description sehingga dapat dipastikan staff yang dipilih dapat secara maksimal melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Seperti yang dikemukakan oleh Dessler (2013), *staffing* ialah pemilihan dan penentuan orang yang akan rekrut ataupun dipekerjakan, dididik ataupun *ditraining*, dan juga menetapkan standar kinerja, mengevaluasi kinerja, melakukan bimbingan (*conselling*) dan pemberian kompensasi (*compensation*) kepada orang tersebut.

#### c. Fasilitas sarana dan prasarana

Adapun temuan dari penelitian yang telah dilakukan pada aspek pemanfaatan fasilitas sarana dan prasarana, diketahui bahwa guru memanfaatkan dengan baik sarana serta prasarana pada kegiatan pengembangan profesionalitas. Sarana serta prasarana mempermudah dan membantu guru dalam melaksanakan tugasnya dalam kegiatan pengembangan tersebut.

Sarana dan prasarana sangat berperan dalam membantu tugas guru dalam kegiatan pengembangan profesionalismenya dengan efektif dan efisien. Ini sejalan dengan pendapat dari Bararah (2020) bahwa “baiknya manajemen sarana dan prasarana akan sangat membantu efektifitas dan efisiensi pelaksanaan proses pembelajaran serta pencapaian tujuan pendidikan.

#### d. Hambatan

Adapun temuan dari penelitian yang telah dilakukan pada aspek hambatan, diketahui bahwa terdapat hambatan dalam pelaksanaan pengembangan profesionalitas guru mata pelajaran ekonomi di SMAN Kecamatan Muara Kuang yaitu pendanaan, lokasi kegiatan yang jauh dan rendahnya motivasi guru untuk berperan aktif dalam kegiatan pengembangan.

Hambatan pendanaan, terjadi karena penganggaran dana untuk program pengembangan profesionalitas guru sangatlah kecil dan harus dibagi-bagi ke setiap guru yang mengikuti kegiatan yang sama. Minimnya penganggaran dana oleh sekolah karena sumber dana yang diterima sekolah dalam hal ini SMAN di kecamatan muara kuang relative kecil. Untuk mengatasi permasalahan pendanaan hendaknya sekolah memaksimalkan penganggaran pembiayaan program pengembangan kedepannya, dengan memangkas beberapa elemen pembiayaan yang dinilai dapat diminimalisir anggarannya. Serta menyeleksi calon guru pengembangan kedepannya, hingga pendanaan dapat difokuskan ke beberapa guru saja, yang tentunya akan meningkatkan jumlah dana bantuan sekolah yang diterima guru.

Adapun permasalahan jarak lokasi penyelenggaraan yang jauh dari domisili guru pengembangan merupakan suatu resiko dalam mengikuti kegiatan pengembangan, Guru hendaknya dapat memperhitungkan dengan baik waktu perjalanan, hingga dapat tiba ke lokasi sebelum kegiatan dimulai, yang memungkinkan guru untuk beristirahat sejenak melepaskan lelah selama di perjalanan.

Permasalahan rendahnya motivasi guru untuk aktif dalam kegiatan pengembangan, ini lebih kepada permasalahan personalnya, mungkin harus lebih dikaji lagi motif guru dalam mengikuti kegiatan pengembangan, apakah hanya sekedar menjalankan instruksi kepala sekolah, apakah hanya ingin mendapatkan sertifikat kegiatan, yang bernilai angka kredit tertentu, ataukah memang benar-benar dengan kesadarannya ingin mengembangkan kompetensi profesionalitasnya. Hendaknya sekolah dan pihak penyelenggara melakukan evaluasi mendalam terkait calon guru pengembangan kedepannya, yaitu mereka yang memang ingin meningkatkan kualitas ataupun kompetensi dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian dari aspek-aspek komponen evaluasi *process* di atas, diketahui bahwa terdapat beberapa aspek evaluasi *process* yang telah dilaksanakan dengan baik dalam pengembangan profesionalitas guru mata pelajaran ekonomi di SMAN Kecamatan Muara Kuang, yaitu staf ataupun tim penyelenggara dapat mengelola dengan baik kegiatan selama prosesnya berlangsung dan sarana serta prasarana yang dapat dimanfaatkan dengan baik. Adapun yang perlu mendapatkan perhatian dan perubahan adalah realisasi pelaksanaan jadwal yang tidak tepat waktu dan hambatan berupa pendanaan, lokasi kegiatan yang jauh dan rendahnya motivasi guru untuk berperan aktif dalam kegiatan pengembangan.

Tabel 3. Hasil Penelitian Evaluasi *Process*

Aspek	Hasil
Pelaksanaan program sesuai jadwal	Tidak diperhatikan /dilaksanakan dengan baik, ditemukan fakta bahwa pelaksanaan program sering kali tidak sesuai jadwal, sering tidak tepat waktu, seperti yang tertera pada jadwal pelaksanaan
Kesanggupan staff dalam menangani kegiatan selama proses berlangsung	Diperhatikan /dilaksanakan dengan baik, ditemukan fakta bahwa staff sanggup menangani kegiatan selama prosesnya berlangsung, dikarenakan adanya perencanaan dan pembagian tugas yang baik sehingga setiap staff dapat memahami perannya masing-masing dan melaksanakan tugasnya dengan maksimal.
Fasilitas sarana dan prasarana	Diperhatikan /dilaksanakan dengan baik, ditemukan fakta bahwa guru memanfaatkan dengan baik sarana serta prasarana pada kegiatan pengembangan.
Hambatan	Ditemukan fakta bahwa terdapat hambatan dalam pelaksanaan pengembangan profesionalitas guru mata pelajaran ekonomi di SMAN Kecamatan Muara Kuang yaitu pendanaan, lokasi kegiatan yang jauh dan rendahnya motivasi guru untuk berperan aktif dalam kegiatan pengembangan.

#### 4. Evaluasi *Product*

##### a. Tujuan yang ditetapkan telah tercapai

Adapun temuan dari penelitian yang telah dilakukan pada aspek tercapainya tujuan yang ditetapkan, diketahui bahwa tujuan belum dapat dicapai dengan baik. Guru sasaran pengembangan boleh berpendapat sebaliknya, bahwa tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai dengan baik, karena mereka telah menyelesaikan setiap tahapan pengembangan, menguasai materi, berhasil dalam evaluasi akhir, dan dinyatakan berhasil.

Akan tetapi dari pendapat beberapa informan diketahui bahwa tujuan utama dari program pengembangan adalah pengimplementasiannya pada kegiatan belajar mengajar menuju ke arah yang semakin baik. Tapi kenyataannya guru pengembangan tidak konsisten dan hanya sebentar saja mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam pengembangan tersebut dan akhirnya kembali ke zona aman, seperti tidak pernah mengikuti pengembang profesionalitas.

Hendaknya guru sasaran pengembangan dapat menerapkan seluruh kompetensi, pengetahuan maupun keterampilan yang didapatkannya dari program latihan, yang pada umumnya merupakan salah satu tujuan dan indikator keberhasilan dari suatu program pelatihan. Seperti yang dikemukakan oleh Harris (2000) bahwa hasil nyata dari pelatihan yaitu kompetensi, pengetahuan serta keterampilan baru yang diperoleh peserta dari program pelatihan.

b. Dampak yang diperoleh dalam waktu yang relatif panjang

Adapun temuan dari penelitian yang telah dilakukan pada dampak yang diperoleh dalam pengembangan profesionalitas guru mata pelajaran ekonomi di SMAN kecamatan Muara Kuang, diketahui bahwa dampak yang diperoleh hanya bersifat sementara waktu, tidak relatif panjang ataupun permanen. Guru pengembangan menunjukkan dampak yang diperolehnya hanya sehabis pulang pelatihan saja dan lama-lama semakin menurun, seperti tidak pernah mengikuti kegiatan pengembangan.

Hasil Program pengembangan profesionalitas guru, baik itu dalam bentuk pengetahuan ataupun keterampilan hendaknya dapat diimplementasikan secara konsisten sesuai dengan peruntukannya dalam jangka waktu yang panjang. Karena tujuan akhir dari suatu program pengembangan, bukannya pada akhir penutupan kegiatan tersebut, akan tetapi terletak pada pengimplementasiannya dalam tugas guru, terutama mengenai tugas pokok mengajar, yang hendaknya dapat meningkatkan kualitas dan efektifitas kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian dari aspek-aspek komponen evaluasi *product* di atas, peneliti menyimpulkan bahwa semua aspek dalam komponen evaluasi *product* belum dilaksanakan dengan baik dalam pengembangan profesionalisme guru mata pelajaran ekonomi di SMAN Kecamatan Muara Kuang karena tujuan yang belum tercapai dan dampak yang diperoleh hanya dalam waktu singkat.

Tabel 4. Hasil Penelitian Evaluasi *Product*

Aspek	Hasil
Tujuan yang ditetapkan telah tercapai	Tidak tercapai/dilaksanakan dengan baik, ditemukan fakta bahwa guru pengembangan tidak konsisten dan hanya sebentar saja mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam pengembangan tersebut dan akhirnya kembali

---

	ke zona aman, seperti tidak pernah mengikuti pengembang profesionalitas
Dampak yang diperoleh dalam waktu yang relatif panjang	Tidak tercapai/dilaksanakan dengan baik, ditemukan fakta bahwa dampak yang diperoleh hanya bersifat sementara waktu, tidak relatif panjang ataupun permanen.

---

## PENUTUP

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa pengembangan profesionalisme guru Mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Kecamatan Muara Kuang telah memperhatikan semua aspek dalam komponen *context*, yang ditunjukkan dengan pemahaman guru calon pengembangan mengenai arti pentingnya kegiatan pengembangan profesionalisme, rencana sekolah yang sangat mendukung pengembangan profesionalitas guru, aspek kebutuhan dalam kegiatan pengembangan telah direncanakan dengan baik serta dianalisis sebelumnya, materi kegiatan sangat lengkap serta *up to date* dalam mendukung pengembangan profesionalitas guru dan terdapat kesesuaian antara pemenuhan kebutuhan dengan tujuan kegiatan pengembangan. Adapun beberapa aspek dalam komponen *input* telah diterapkan dengan baik, yaitu memperhatikan sumber daya manusia sebagai sasaran kegiatan pengembangan profesionalisme, memfasilitasi guru dengan sarana dan prasarana, adanya prosedur dan aturan dalam kegiatan pengembangan. Sedangkan aspek dana/anggaran belum diperhatikan dengan baik karena sebagian besarnya bersumber dari dana pribadi guru sebagai sasaran pengembangan, walaupun sekolah telah memberikan bantuan dana, akan tetapi nominalnya sangat tidak mencukupi. Pada komponen *process*, beberapa aspek telah dilaksanakan dengan baik yaitu staf/tim penyelenggara dapat mengelola kegiatan pengembangan dan guru memanfaatkan dengan baik sarana serta prasarana selama kegiatan berlangsung. Namun pelaksanaan program terkadang tidak sesuai jadwal dan terdapat beberapa hambatan yaitu pendanaan, lokasi kegiatan yang jauh dan rendahnya motivasi guru untuk berperan aktif dalam kegiatan pengembangan. Sementara itu semua aspek pada komponen *product* belum terlaksana dengan baik, yaitu aspek tujuan yang telah ditetapkan dan aspek dampak yang diperoleh dalam jangka waktu panjang. Hal ini dikarenakan guru hanya sementara waktu dan tidak konsisten dalam mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam pengembangan profesionalisme guru tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2018). *Menjadi guru profesional*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Afriyanli, H. & Sabandi, A. (2020). Pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 5 (1), 51-55. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i1.3520>

- Apriliana, D. S. & Nawangsari, R. E. (2021). Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (sdm) berbasis kompetensi. *Forum Ekonomi*, 23 (4), 804-812 <https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10155>
- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi pembelajaran : Prinsip-teknik-prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S. (2004). *Evaluasi program pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Mudarrisuna*, 10 (2), 351-370. Diambil dari <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/7842/5157>.
- Dessler. (2015). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1), 14-25. DOI: <http://dx.doi.org/10.31942/abd.v4i1.2690>
- Harris, M. 2000. *Human resource management. second edition*. USA : Harcourt Brace & Company.
- Huraini, S., Lubis, D.P., Rahmadi, M.T. (2020). Peran musyawarah guru mata pelajaran geografi tingkat SMA dalam meningkatkan profesionalisme guru terhadap penyusunan bahan ajar. *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 8 (2), 98-108. Diambil dari <https://journal.ummat.ac.id/index.php/geography/article/view/2589>
- Kurniawan, M.A., & Khoiri, K. (2022). *Perencanaan pendidikan*. Lampung: CV. Agus Salim Press.
- Kurniawati, F. N. (2022). Meninjau permasalahan rendahnya kualitas pendidikan di indonesia dan solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1-13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>
- Putri, H.P. (2018). Analisa kebutuhan silabus bahasa inggris mahasiswa perbankan syariah berbasis english for specific purposes. *Jurnal Ekonomika Syariah*, Vol. 2 (2), 112-124. <http://dx.doi.org/10.30983/es.v2i2.663>
- Putri, M.K. (2021). "Sarana dan prasarana: Definisi, fungsi, ruang lingkup, serta contohnya. Diambil dari <https://www.kompas.com/skola/read/2021/08/24/142001469/sarana-dan-prasarana-definisi-fungsi-ruang-lingkup-serta-contohnya?page=all>.
- Rachmawati, Titik & Daryanto. (2013). *Penilaian kinerja profesi guru dan angka kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ratnawulan, E., & Rusdiana, H. A. (2015). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung : Pustaka Setia.
- Risdiany, H. (2021). Pengembangan profesionalisme guru dalam mewujudkan kualitas pendidikan di Indonesia. *Al-Hikmah : Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 194-202. Diambil dari <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/Alhikmah/article/view/1236>

- Saondi, Ondi & Suherman, A. (2010). *Etika profesi keguruan*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Sinaga, H. S. (2020). Guru sebagai ujung tombak kemajuan pendidikan. Diambil dari <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/guru-ujung-tombak-kemajuan-pendidikan/>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung : IKAPI
- Suhartini, Y. (2019). Pengaruh materi dan metode pelatihan terhadap kemampuan kerja karyawan PD BPR bantul, Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika*, 16 (2), 237-254. <https://doi.org/10.31316/akmenika.v16i2.392>
- Sulastri, Fitria, H., Martha, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258-264. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>
- Syukur, S. A., & Rafiqoh, S. (2022). *Pengantar ilmu pendidikan*. Jakarta: CV. Patju Kreasi
- Umatin, C., Annisa, C., Ilmiyah, N. F., Khoirot, A., Laili, U. F., Triani, D. A., . . . Sulistyawati, E. (2021). *Pengantar pendidikan*. Kediri: CV. Pustaka Learning Center.
- Usiono, Widiastuty, R., Azwardi. (2021). Evaluasi peningkatan mutu sekolah melalui pengembangan profesionalisme guru. *Cybernetics:Journal Educational Research and Social Studies*, 2 (3), 55-65. <https://doi.org/10.51178/cjerss.v2i3.227>
- Yohanes, F., & Sutriyono. (2018). Analisis pemahaman konsep berdasarkan taksonomi bloom dalam menyelesaikan soal keliling dan luas segitiga pada siswa kelas VIII c SMP Negeri 1 Getasan Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Mitra Pendidikan (Online)*, 2 (1), 23-35. Diambil dari <https://e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/237>